

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kakao merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki pengaruh cukup tinggi terhadap perekonomian Indonesia. Pengaruh itu terjadi karena tanaman kakao memiliki banyak manfaat. Manfaat dari tanaman kakao selain bisa diolah menjadi makanan dan minuman juga dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kosmetik dan farmasi. Oleh karena itu, peminat dari tanaman kakao semakin banyak seiring bertambahnya waktu. Pada tahun 2017 peminat kakao di Jawa Timur meningkat 18,41 % dengan produksi kakao mencapai 29.370 ton. Permintaan dari konsumen yang selalu mengalami peningkatan harus diimbangi dengan produksi kakao yang lebih banyak lagi dan lebih unggul dalam pembibitannya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Bibit kakao dengan kualitas baik merupakan kunci keberhasilan untuk mendapatkan tanaman kakao yang mampu berproduksi tinggi. Keunggulan benih dan bibit kakao tidak hanya untuk produksi dan kualitas buah, tetapi juga untuk ketahanan hama dan penyakit penting tanaman kakao. Oleh karena itu, pada masa pembibitan dibutuhkan pengembangan teknologi dan pemeliharaan tanaman dengan baik. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan bibit kakao adalah penggunaan media tanam. Selain itu, pemberian air juga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan bibit kakao (Purba dkk, 2014).

Pemilihan pupuk yang akan digunakan pada media pembibitan juga memiliki pengaruh besar terhadap bibit yang dihasilkan. Jenis-jenis pupuk ada pupuk anorganik dan pupuk organik dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dikandungnya. Untuk mendapatkan bibit dengan waktu yang lebih cepat bisa menggunakan pupuk anorganik, tetapi harga dari pupuk anorganik masih tergolong mahal. Selain itu penggunaan pupuk anorganik memiliki dampak yang buruk untuk lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan yaitu dengan menggunakan pupuk organik. Terdapat berbagai macam jenis pupuk organik salah satunya yaitu pupuk kompos jerami padi (Isroi, 2013).

Jerami padi yang selama ini hanya dibakar saja oleh petani akan menambah masalah baru seperti polusi udara. Untuk mengurangi dampak dari limbah tersebut dapat dilakukan dengan mengolah limbah jerami padi menjadi pupuk organik. Jerami padi yang menyimpan potensi besar sebagai pupuk organik dapat diolah menjadi pupuk kompos dengan cara yang sederhana, murah dan mudah. Kompos jerami padi memiliki potensi hara dan nilai ekonomi yang sangat besar yang bisa memenuhi kurang lebih setengah dari kebutuhan pupuk petani. Pemanfaatan kompos jerami padi tersebut dapat menghemat pengeluaran negara untuk subsidi pupuk dan mengurangi konsumsi pupuk kimia nasional (Isroi, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang sudah membuktikan bahwa pupuk kompos jerami padi memiliki pengaruh terhadap penelitian tersebut. Hasil penelitian terdahulu diantaranya Mafror, dkk (2015) menyatakan bahwa pemberian kompos jerami padi dengan dosis 75 g/tanaman atau 30 ton/ha memberikan hasil yang baik pada pertambahan tinggi tanaman bibit kelapa sawit. Elkas, dkk (2017) menyatakan bahwa pemberian kompos jerami padi dengan dosis 125 g/tanaman pada bibit kakao memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi bibit, jumlah daun, diameter batang, luas daun, volume akar, dan berat kering. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pupuk kompos jerami padi memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan berbagai macam komoditi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana respons pertumbuhan bibit tanaman kakao terhadap pemberian kompos jerami padi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

- a. Bagaimana respons pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon PA 191 dengan pemberian pupuk kompos jerami padi?
- b. Berapa dosis pemberian pupuk kompos jerami padi yang optimal terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon PA 191?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui respons pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon PA 191 dengan pemberian pupuk kompos jerami padi.
- b. Untuk mengetahui dosis pemberian pupuk kompos jerami padi yang optimal terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon PA 191.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti:
  - a. Menambah pengetahuan tentang respons pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon PA 191 dengan pemberian pupuk kompos jerami padi.
  - b. Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa ilmiah serta mampu memanfaatkan ilmu yang diperoleh agar dapat diterapkan di masyarakat.
  - c. Memberi kontribusi dan wawasan terhadap perkembangan pengetahuan baru dalam bidang perkebunan, khususnya dalam ruang lingkup pembibitan tanaman kakao.
2. Bagi masyarakat:
  - a. Mendapatkan informasi mengenai pemberian pupuk kompos jerami padi yang optimal untuk meningkatkan kualitas bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) klon PA 191.
  - b. Memberikan motivasi pada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang pembibitan tanaman kakao dengan objek yang berbeda.
  - c. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.